

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Penulis dalam melaksanakan sebuah penelitian menggunakan metode eksperimen yang diartikan sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimen research*).

Sugiyono (2014: 74) berpendapat bahwa metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian *one-group pretest-posttest design*. *One-group pretest-posttest design* ini termasuk ke dalam jenis metode penelitian *pre-experimental designs (nondesigns)*.

Di sisi lain Ari Kunto (2013:203) mengatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Dalam hal ini, metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian yang mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian berisi rumusan langkah-langkah penelitian dan pendekatan yang digunakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis dengan

tujuan mendapat data, fakta, dan keterangan di lapangan, untuk dikumpulkan dan diolah agar dapat memecahkan permasalahan dalam penelitian tersebut. Diperlakukan pemilihan yang cermat dalam memilih metode penelitian yang tepat.

Penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam pelaksanaan penelitian. Metode penelitian kuantitatif biasanya data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif biasanya dipakai untuk menguji satu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistic, untuk menunjukkan hubungan antar variabel, dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep.

Metode penelitian eksperimen terbagi dalam tiga kelompok besar, yaitu praeksperimen, eksperimen, dan eksperimen semu (*quasi experiment*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan *quasi experiment* jenis *one group pretest and posttest design*.

Quasi experiment ialah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau satu kelas yang diberikan pra dan pascauji. Berdasarkan keterangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan siswa dalam pembelajaran mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk teks deskripsi dengan menggunakan metode *Analogy and Case Study*.

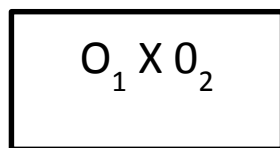
B. Desain Penelitian

Agar data terkumpul dengan baik, penulis menggunakan *one group pretest-posttest*. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin

mengetahui peningkatan keterampilan proses dan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran.

Rancangan *one group pretest-posttest* dengan ini terdiri atas satu kelompok yang telah ditentukan. Di dalam rancangan ini dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan disebut pretes dan sesudah perlakuan disebut postes.

Paradigma dalam penelitian eksperimen model ini dapat digambarkan seperti berikut:



O_1 = nilai pretes (sebelum diberi perlakuan)

X = perlakuan

O_2 = nilai postes (Setelah diberi perlakuan)

Dalam desain penelitian ini, terdapat kelompok yang diberi pretes dan postes. Pretes diberikan pada kelas eksperimen (O_1). Setelah dilakukan pretes, peneliti memberikan perlakuan kepada siswa berupa pembelajaran mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk teks deskripsi berdasarkan fenomena lingkungan dengan menggunakan metode pembelajaran *Analogy and Case Study*. Pada tahap akhir, penulis memberikan postes (O_2).

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

a. Populasi

Subjek dalam sebuah penelitian merupakan sumber data. Artinya, sifat-sifat atau karakteristik dari sekelompok objek. Jika subjek penelitian tidak ada, maka tidak akan ada yang dapat diteliti. Dalam penelitian pembelajaran, subjek

sangatlah penting, karena dalam penelitian tersebut yang diujikan adalah kemampuan siswa, sedangkan populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian.

Arikunto (2013:172) mengatakan bahwa subjek penelitian adalah sumber data yang diperoleh dalam penelitian. Dari penjelasan tersebut subjek penelitian merupakan sumber data dari penelitian. Melalui subjek, sumber data dapat diperoleh. Untuk itu, subjek sangatlah penting untuk perolehan sumber data dalam penelitian yang dilakukan.

Sugiyono (2014:117) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari penjelasan tersebut populasi bukan hanya jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Dari paparan di atas terdapat persamaan dari subjek penelitian. Subjek penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian diperoleh dari subjek. Subjek penelitian adalah keseluruhan dari populasi yang diteliti. Melalui subjek, peneliti dapat mempelajari dan menarik kesimpulan penelitian yang dilakukan. Maka dari itu, subjek disesuaikan dengan penelitian

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek. Berdasarkan hal tersebut, populasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan tujuan, kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk teks

deskripsi berdasarkan fenomena lingkungan pada siswa kelas XI SMK Negeri 15 Bandung.

- 2) Berdasarkan sasaran, kemampuan peserta didik kelas XI SMK Negeri 15 Bandung dalam pembelajaran mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk teks deskripsi berdasarkan fenomena lingkungan
- 3) Berdasarkan metode pembelajaran adalah *Analogy and Case Study* yang digunakan dalam pembelajaran mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk teks deskripsi berdasarkan fenomena lingkungan pada siswa kelas XI SMK Negeri 15 Bandung.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi tidak hanya meliputi jumlah objek yang diteliti, tetapi meliputi semua karakteristik serta sifat-sifat yang dimiliki objek tersebut. Populasi dalam penelitian merupakan sumber data yang mencakup sifat-sifat atau karakteristik dari sekelompok subjek, gejala atau objek. Penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini meliputi kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan siswa dalam mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk teks deskripsi, dan metode *Analogy and Case Study* dalam pembelajaran mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk teks deskripsi berdasarkan fenomena lingkungan.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi yang diteliti. Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel dengan purposif. Tujuannya agar penulis dapat

menentukan sampel yang diperlukan untuk data penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan ungkapan Sugiyono (2014:118) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dari penjelasan tersebut sampel memiliki karakteristik berupa kebijakan dalam lokasi tersebut, langkah-langkah kerja secara sistematis, tata ruang kelas yang nyaman, dan lulusan yang dihasilkan berkualitas. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Berdasarkan uraian tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk teks deskripsi berdasarkan fenomena lingkungan dengan menggunakan metode *Analogy and Case Study* pada siswa kelas XI SMK Negeri 15 Bandung.
- 2) Materi pembelajaran yaitu mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk teks deskripsi berdasarkan fenomena lingkungan.
- 3) Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *Analogy and Case Study* dalam pembelajaran mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk teks deskripsi berdasarkan fenomena lingkungan kelas XI SMK Negeri 15 Bandung.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian mengambil sampel pada siswa kelas XI PS 2 semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Penulis mengambil sampel sebanyak 23 siswa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan lokasi penelitian akan berlangsung. Dalam hal ini objek dan subjek saling berkaitan. Objek penelitian merupakan sifat keadaan dari suatu benda atau orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Objek sangatlah penting dalam penelitian. Melalui objek, penulis dapat mengetahui subjek yang akan dijadikan sumber penelitian. Objek sangat memengaruhi subjek yang akan diteliti.

Arikunto (2013:174) mengatakan, “Objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan, dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi”. Dari penjelasan tersebut objek dapat diteliti melalui populasi. Hasil dari populasi dianalisis dan disimpulkan. Kesimpulan yang didapatkan berlaku untuk seluruh populasi, bukan hanya sebagian saja. Objek akan menghasilkan data yang akan dianalisis dalam penelitian.

Jadi, objek penelitian adalah lokasi tempat penelitian dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, objek dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 15 Bandung terletak di Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 4 Bandung.

Informasi di atas meliputi lokasi SMKN 15 Bandung dan Kurikulum yang digunakan dalam sekolah yaitu Kurikulum 2013. Sekolah ini menunjang untuk penelitian sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat data yang dibuat oleh penulis, dari populasi dan sampel yang telah ditentukan. Adapun instrumen yang digunakan penulis dalam pembelajaran mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk teks

deskripsi berdasarkan fenomena lingkungan dengan menggunakan metode *Analogy and Case Study* adalah yaitu: observasi, uji coba, dan tes.

Arikunto (2013:192) mengatakan, “Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode”. Dari paparan tersebut dapat dijelaskan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan dalam penelitian. Alat penelitian menggunakan metode yang sesuai. Dengan instrumen, peneliti akan mengetahui keberhasilan dalam penelitian.

Sugiyono (2014:147) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang diamati. Dari penjelasan tersebut instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti. Melalui instrumen, peneliti akan menghasilkan data yang diperlukan. Instrumen penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk dapat mengumpulkan dan mengolah data.

Dari paparan di atas, instrumen penelitian sama-sama memiliki pengertian sebagai alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Instrumen penelitian merupakan langkah awal untuk mengumpulkan dan mengolah data yang diperlukan. Untuk itu, peranan instrumen sangat penting dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan bermacam-macam, sehingga harus disesuaikan dengan kebutuhan. Instrumen yang digunakan adalah observasi, uji coba, dan tes.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengukur variabel-variabel yang

diteliti. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Penilaian observasi dilakukan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang ditentukan dalam penilaian ini penulis hanya menggunakan empat aspek dalam penilaian sikap selama proses pembelajaran, yaitu religi, tanggung jawab, peduli, dan jujur karena keempat aspek tersebut secara umum sudah mewakili perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berikut format observasi dalam bentuk format penilaian sikap selama pembelajaran, khususnya pembelajaran mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk teks deskripsi dengan menggunakan metode *Analogy and Case Study* pada siswa kelas XI SMK Negeri 15 Bandung.

Tabel 3.1

Formatan Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Skor	Nilai Akhir
		Religius	Jujur	Tanggung jawab	Santun		
1.							
2.							
3.							

4.							
5.							

Keterangan: Skor 4 (sangat baik)

Skor 3 (baik)

Skor 2 (cukup baik)

Skor 1 (kurang)

Format yang digunakan dalam penilaian sikap disesuaikan dengan ranah sikap spritual dan sikap sosial. Pengamatan sikap di atas sesuai dengan Kompetensi Inti. Lembar pengamatan sikap tersebut dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Maka dari itu, pengamatan sikap merupakan penilaian proses. Adapun kriteria penilaiannya menggunakan skor empat.

2. Uji Coba

Penulis melakukan uji coba untuk menguji rancangan pembelajaran mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk teks deskripsi berdasarkan fenomena lingkungan dengan menggunakan *Analogy and Case Study*. Uji coba tersebut dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Adapun instrumen yang digunakan dalam menguji suatu perencanaan dan pelaksanaan yang digunakan selama proses pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 3.2

Format Penilaian Perencanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	
5.	Penilaian proses pembelajaran	
6.	Penilaian hasil belajar	
Jumlah Skor		
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4$		

Keterangan:

5 = baik sekali

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

Tabel di atas merupakan instrumen yang digunakan penulis dalam menilai perencanaan pembelajaran. Dalam hal ini kesesuaian penggunaan RPP dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain instrumen perencanaan, penulis pun menggunakan instrumen pelaksanaan sebagai berikut.

Tabel 3.3
Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Kegiatan Pendahuluan	
	a. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	
	b. Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	
	c. Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana pembelajaran	
2.	Kegiatan Inti	
	a. Melakukan pretes	
	b. Materi pembelajaran sesuai dengan indicator materi	
	c. Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	
	d. Menerapkan pembekalan saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK) *)	
	e. Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	
	f. Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	
	g. Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	
	h. Berperilaku sopan dan santun	
C.	Kegiatan Penutup	
	a. Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	
	b. Melakukan postes	
	c. Melakukan refleksi	
	d. Memberikan tugas sebagai bentuk tindak lanjut	
Jumlah		
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4$		

Kriteria

Skor	Kategori
5	Baik Sekali
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Format penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dibuat untuk membantu penulis dalam memperoleh keberhasilan penulis dalam melaksanakan pembelajaran mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk teks deskripsi berdasarkan fenomena lingkungan dengan metode *Analogy and Case Study*. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah guru pengamat menilainya.

3. Tes

Tes merupakan kegiatan inti dari suatu pembelajaran. Tes bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran. Tes biasanya berbentuk pertanyaan-pertanyaan, baik itu lisan maupun tulisan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dengan bentuk esai. Dalam penelitian ini, siswa diberikan tes tertulis.

Hal ini, penulis menggunakan pretes pembelajaran mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk teks deskripsi berdasarkan fenomena lingkungan dengan metode *Analogy and Case Study*. Selanjutnya diberikan postes untuk

mengetahui perbedaan sebelum dan setelah diberikan tindakan pembelajaran.

Sebelum melakukan sebuah tes dalam usaha mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Adapun kisi-kisi yang penulis buat sebagai berikut.

Tabel 3.4

Kisi-kisi penilaian pembelajaran mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk teks deskripsi berdasarkan fenomena lingkungan

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1.	Membuat ringkasan hubungan sebab-akibat dan proses terjadinya fenomena lingkungan dari teks eksplanasi yang dibaca.	Tes Tertulis	Uraian	Tuliskanlah ringkasan dengan sebab-akibat dan proses terjadinya fenomena lingkungan!
2.	Menjelaskan bagian penjelasan dari teks eksplanasi yang dibaca.			Tuliskanlah apa yang anda ketahui tentang teks eksplanasi!
3.	Membuat tesis yang terkait bagian identifikasi untuk teks deskripsi lingkungan yang akan dikonversi dari teks eksplanasi yang dibaca.			Ubahlah Teks Eksplanasi ke dalam bentuk Teks Deskripsi sesuai Teks Deskripsi:
4.	Membuat klasifikasi fenomena lingkungan dari teks eksplanasi yang akan dikonversi.			a. Identifikasi, b. Klasifikasi, dan c. Deskripsi Bagian

5.	Membuat deksipsi bagian dari fenomena lingkungan yang dideskripsikan.			
6.	Mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk teks deskripsi berdasarkan struktur teks eksplanasi yang dibaca.			

Formatan tersebut adalah format kisi-kisi pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa. Dalam format tersebut terdapat kompetensi dasar, indikator, teknik penilaian, bentuk penilaian dan instrumen. Kisi-kisi ini bertujuan agar memudahkan penulis dalam memberikan tes kepada siswa.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah untuk melaksanakan penelitian. Prosedur penelitian harus disusun secara sistematis agar penulis mudah dalam memperoleh data penelitian. Trianto (2009:176) mengatakan bahwa langkah-langkah penelitian kuantitatif adalah operasionalisasi metode ilmiah dengan meperhatikan unsur-unsur keilmuan. Maka dari itu, dalam prosedur penelitian ini, penulis mengacu pada langkah-langkah dalam unsur-unsur keilmuan tersebut.

Adapun langkah-langkah penelitian yang penulis tempuh dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

- a. Melakukan studi pustaka, digunakan dengan menelaah buku-buku untuk memperoleh informasi mengenai teori-teori yang relevan dengan menulis, strategi belajar mengajar, buku tentang teks eksplanasi, dan buku tentang metode *Analogy dan Case Study*. Selain studi pustaka, penulis pun melakukan analisis silabus dan Kurikulum 2013 untuk mengangkat masalah yang ingin diajukan sebagai judul penelitian.
- b. Melakukan kajian secara induktif yang berkaitan erat dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.
- c. Membuat proposal penelitian.
- d. Melaksanakan seminar proposal penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan observasi yang akan dijadikan sampel penelitian
- b. Mengumpulkan data dari hasil observasi.
- c. Memberikan pretes sebelum diberikan perlakuan untuk mengukur kemampuan siswa.
- d. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan.
- e. Memberikan postes setelah selesai pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa.

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Mengolah data pretes atau hasil pembelajaran siswa sebelum diberikan perlakuan.

- b. Mengolah data postes atau hasil pembelajaran siswa setelah diberikan perlakuan.
- c. Menarik simpulan

4. Tahap Pelaporan

- a. Penulis menyampaikan telah selesai melakukan penelitian.
- b. Sekolah memberikan surat keterangan selesai penelitian kepada penulis.
- c. Penulis menyusun laporan penelitian.

Melalui langkah-langkah yang telah dirancang, penelitian diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tahapan yang telah dirancang. Data yang diperoleh diharapkan sesuai dengan tujuan dan dapat diolah dengan tepat. Hipotesis yang ditetapkan diharapkan diterima.

F. Rancangan Analisis Data

Langkah selanjutnya yaitu analisis data. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

Rancangan analisis data digunakan untuk memudahkan penulis dalam melakukan penskoran terhadap hasil tes siswa. Bobot di setiap aspek penilaian telah dipertimbangkan secara matang sesuai dengan bobot soalnya. Jumlah dari skor akan

dijadikan patokan untuk penghitungan nilai. Perolehan nilai pretes dan nilai postes dilakukan ke dalam beberapa tahapan. Adapun rancangan analisis data sebagai berikut.

1. Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian perencanaan pembelajaran adalah penilaian dari langkah-langkah yang direncanakan penulis sebelum melaksanakan pembelajaran. Penilaian dalam perencanaan tersebut memiliki aspek-aspek yang harus diperhitungkan hasilnya. Adapun aspek-aspek yang dinilai yaitu perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan dan pengorganisasian materi ajar, penetapan sumber/media, penilaian kegiatan, penilaian proses, penilaian hasil belajar, menggunakan bahasa yang benar dan tepat, materi pembelajaran sesuai dengan indikator. Hasil dari aspek-aspek tersebut dijumlahkan dalam rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Perencanaan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times \text{Standar Nilai (4)}$$

Rumus tersebut merupakan rumus untuk menentukan hasil dari penilaian perencanaan dalam pembelajaran. Penilaian tersebut berdasarkan hasil dari nilai tiap aspek perencanaan. Skor dari perolehan seluruh aspek dibagi skor maksimal kemudian dikalikan empat.

Penilaian pelaksanaan pembelajaran merupakan penilaian dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Aspek-aspek yang dinilai pada pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan belajar mengajar, penampilan, serta pelaksanaan pretes dan postes. Aspek tersebut diperoleh tersebut digabungkan dan dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Pelaksanaan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times \text{Standar Nilai (4)}$$

Rumus tersebut merupakan rumus untuk memperoleh hasil dari nilai pelaksanaan pembelajaran. Rumus tersebut sama halnya seperti rumus pada nilai perencanaan. Skor perolehan dari keseluruhan dibagikan skor total. Hasil dari pembagian dikalikan empat.

Nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah diperoleh diakumulasikan untuk mendapatkan nilai keseluruhan. Penghitungan untuk memperoleh nilai rata-rata dari nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Nilai Perencanaan} + \text{Nilai Pelaksanaan}}{2}$$

Nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dijumlahkan kemudian dibagi dua, maka akan diperoleh nilai rata-rata. Penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk teks deskripsi berdasarkan fenomena lingkungan dilakukan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia SMKN 15 Bandung. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan penulis, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran.

2. Penilaian Sikap

Dalam menentukan rumus terdapat skor perolehan siswa dan skor maksimal siswa. Skor tersebut dikalikan empat. Dari rumus tersebut akan ditemukan hasilnya. Adapun rumus dalam menentukan penilaian sikap sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka akan ditemukan hasil perolehan siswa mengenai penilaian sikap dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Penilaian tersebut diperoleh berdasarkan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai rata-rata sikap siswa secara keseluruhan sebagai berikut.

$$Mean = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Jumlah nilai sikap setiap siswa dibagi jumlah siswa, maka akan diperoleh nilai rata-rata sikap siswa secara keseluruhan. Nilai rata-rata tersebut menjadi bahan pertimbangan penulis dalam menganalisis sikap setiap siswa.

3. Penilaian Hasil Pretes dan Postes

Dalam menentukan rumus hasil pretes dan postes terdapat skor perolehan dan jumlah skor. Skor tersebut dikalikan dengan standar nilai yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Adapun rumus dalam menentukan hasil pretes dan postes sebagai berikut.

$$NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat diketahui nilai akhir pretes dan postes setiap siswa dalam pembelajaran. Nilai tersebut akan menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan. Maka dari itu, hasil perolehan pretes dan postes sangatlah menentukan keberhasilan pembelajaran. Ketuntas dari hasil perolehan pretes dan postes didapatkan nilai kkm. Terdapat kategori untuk nilai yang diperoleh dalam kegiatan pretes dan postes sebagai berikut.

Tabel 3.5**Kategori Penilaian Pretes dan Postes**

No.	Kategori	Skor
1.	Sangat Baik	91-100
2.	Baik	81-90
3.	Cukup	70-80
4.	Kurang	50-69
5.	Sangat Kurang	< 50

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh penulis, mengacu pada indikator. Penetapan KKM dalam pembelajaran mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk teks deskripsi berdasarkan fenomena lingkungan menggunakan skor dengan rincian sebagai berikut.

- a. Kompleksitas: Tinggi=1, Sedang=2, Rendah=3
- b. Daya dukung: Tinggi=3, Sedang=2, Rendah=1
- c. Intake: Tinggi=3, Sedang=2, Rendah=1

Penulis menetapkan nilai KKM dalam pembelajaran mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk teks deskripsi berdasarkan fenomena lingkungan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai KKM} = \frac{\text{Kompleksitas} + \text{Daya Dukung} + \text{Intake}}{\text{Skor Maksimal (9)}} \times 100$$

Memperhatikan kategori tersebut, maka penulis dapat mengategorikan setiap siswa berdasarkan hasil nilai pretes dan postes. Melalui pengategorian

tersebut, penulis dapat mengetahui kemampuan setiap siswa berdasarkan nilai yang mereka peroleh.

4. Uji Hipotesis

Dalam menentukan penilaian uji hipotesis terdiri dari beberapa rumus. Rumus tersebut akan keberhasilan penelitian yang dilaksanakan. Rumus tersebut meliputi menentukan nilai rata-rata, menentukan *mean* selisih dari pretes dan postes, menentukan jumlah kuadrat derivasi, menentukan koefisien t_{hitung} , dan menentukan signifikan koefisien t_{tabel} . Keseluruhan rumus tersebut saling berkaitan satu sama lain. Adapun rumus yang digunakan dalam menentukan penilaian uji hipotesis sebagai berikut.

a. Langkah 1: Menentukan nilai rata-rata pretes dan postes

$$M_x = \frac{\sum F_x}{N} \quad M_y = \frac{\sum F_y}{N}$$

Keterangan:

M_x = Nilai rata-rata pretes

M_y = Nilai rata-rata postes

$\sum f_x$ = Jumlah skor perolehan pretes seluruh siswa

$\sum f_y$ = Jumlah skor perolehan postes seluruh siswa

N = Jumlah siswa

b. Langkah 2: Menentukan *mean* selisih dari pretes dan postes

Mean Selisih: $M_d = M_y - M_x$

Keterangan:

M_d = Selisih nilai rata-rata pretes dan postes

M_x = Nilai rata-rata pretes

M_y = Nilai rata-rata postes

c. Langkah 3: Menentukan jumlah kuadrat deviasi

$$\sum x d^2 = \sum x d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

d. Langkah 4: Menentukan koefisien t_{hitung}

$$d.b = N - 1$$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x d^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = *Mean* dari percobaan pretes dan postes

d = *Gain* (postes-pretes)

Xd = Deviasi masing-masing subjek

Xd^2 = Jumlah kuadrat derivasi

N = Subjek pada sampel

$d.b$ = Ditemukan dengan $N - 1$

e. Langkah 5: Menentukan signifikansi koefisien t_{tabel}

$$t_{tabel} = (1 - \frac{1}{2} a) (d.b)$$

Rumus-rumus yang telah diuraikan tersebut merupakan rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis. Rumus langkah keempat dan langkah kelima saling berkesinambungan satu sama lain. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis diterima dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.